

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan sebuah proses kegiatan dan aspek penting yang mendasari di berbagai institusi penyelenggara dan jenjang pendidikan. Ini berarti keberhasilan dan kegagalan untuk mencapai sebuah tujuan dimana proses belajar memegang peranan penting yang dialami oleh peserta didik. Pengertian belajar dalam perspektif ini adalah semua proses yang terlibat meliputi psikomotor, afektif, dan kognitif (Nidawati, 2013).

Evaluasi sendiri mempunyai pengertian sebagai suatu alat penting dan tahap yang harus ditempuh oleh tenaga pendidik maupun siswa untuk mengetahui tingkat keefektifan dan pemahaman dalam belajar. Hasil evaluasi tersebut diperoleh dapat dijadikan timbal balik antara guru dan siswa untuk memperbaiki suatu program kegiatan pembelajaran. Di sekolah ataupun perguruan tinggi, tenaga pendidik sudah terbiasa untuk mengadakan suatu ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian blok, tes lisan, dan tes tertulis (Zainal, 2012).

Said Hamid Hasan (1988) menyebutkan tes merupakan suatu alat yang berguna untuk mengumpulkan data yang sebelumnya telah dirancang. Kekhasan pada suatu tes dapat dilihat dari rancangan butir soal yang digunakan. Pengertian ini lebih mengarah tes sebagai alat pengumpul data. Pengumpulan data tidak hanya dibutuhkan pada saat penelitian saja melainkan juga pada saat suatu evaluasi dilaksanakan. Tes dapat berupa soal

pertanyaan sehingga rumusan dan jenis pernyataan dengan pola jawaban harus sesuai kriteria yang diinginkan. Waktu yang disediakan untuk menjawab pertanyaan tes dan kriteria penyelenggaraan tes tersebut harus diatur khusus pula. Dengan demikian, kata tes didefinisikan sebagai sebuah alat yang berisi alur tugas yang wajib dikerjakan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa atau peserta didik untuk mengukur sebuah aspek tertentu. Pada hasil tes prestasi belajar, kriteria yang dinilai hendaknya adalah tingkat kemampuan atau *ability* mahasiswa atau peserta didik untuk menguasai suatu pelajaran tertentu yang sebelumnya sudah disampaikan.

Tes psikologi dibagi menjadi 2 jenis menurut tujuannya. Pertama adalah tes yang mengukur suatu kemampuan kognitif seseorang sehingga disebut performansi maksimal, dan yang kedua adalah tes yang tidak mengukur suatu kemampuan tersebut sehingga disebut juga performansi tipikal (Cronback, 1970).

Sebuah hubungan yang erat antara nilai tes potensi akademik dengan nilai ujian akhir *Multiple Choice Question* (MCQ) sebagai tolok ukur kepahaman seseorang terhadap apa yang ia telah pelajari tertuang firman Allah SWT pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan“. (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11).

Nilai tes MCQ merupakan salah satu prestasi akademik, dimana prestasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor (1) Faktor Internal, dimana faktor yang berasal dari diri sendiri, yaitu (a) faktor psikologis, contohnya kepintaran, kecerdasan, motivasi dan (b) faktor fisik, contohnya kondisi badan fisik dan semua indera. (2) Faktor Eksternal, (a) faktor fisik, contohnya situasi lingkungan untuk belajar dan segala fasilitas penunjang belajar dan (b) faktor sosial, contohnya dukungan keluarga dan teman (Slameto, 1995). Menurut Goleman (1995) menyatakan bahwa terdapat faktor selain kecerdasan kognisi yang bisa mempengaruhi perolehan seseorang dalam bekerja atau belajar, ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kecerdasan spiritual atau agama dan kecerdasan emosional. Di lain pihak, kemampuan akademik seperti perolehan nilai di rapor dan prakiraan mencapai pendidikan tinggi tidak dapat diperkirakan seberapa baik tingkat kinerja seseorang setelah bekerja. Beberapa perangkat kemampuan seseorang seperti inisiatif, disiplin, dan empati dapat membedakan orang-orang sukses dan orang-orang yang prestasinya biasa-biasa saja (Cleland, 2000).

Nilai TPA dalam penelitian ini menggunakan nilai TPA peserta didik baru program studi Kedokteran FKIK UMY pada saat dinyatakan diterima sebagai calon mahasiswa. Sedangkan, nilai MCQ didapatkan dari evaluasi selama satu semester awal angkatan 2018 dimana terdapat 4 blok pada semester pertama. Nilai MCQ sebagai indikator yang hubungannya sangat erat dengan tes potensi akademik karena berhubungan dengan

kecerdasan dan kepintaran seseorang. Nilai MCQ menyumbang perolehan nilai blok terbesar yaitu 60% dari total nilai akhir suatu blok. Dimana nantinya dua faktor ini dikaitkan dengan outcome peserta didik baru program studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada masa mendatang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara nilai TPA dengan nilai MCQ pada peserta didik baru program studi Kedokteran FKIK UMY sehingga kedepannya didapatkan peserta didik unggul yang dapat meningkatkan outcome peserta didik baru kedepannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faizah (2015) menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara nilai tutorial dengan prestasi akademik mahasiswa pendidikan dokter FKIK UMY dimana nilai tutorial menyumbang cukup banyak pada hasil prestasi akademik mahasiswa. Penelitian lain sebelumnya yang sejenis dilakukan juga oleh Ardana (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara metode tutorial dengan dengan hasil pencapaian belajar tutorial pada mahasiswa pendidikan dokter FKIK UMY dimana metode PBL lebih efektif daripada CBL untuk mencapai hasil belajar pada tutorial.

Tes potensi akademik ini penting digunakan sebagai saringan untuk menerima peserta didik baru pada program studi Kedokteran FKIK UMY adalah karena pada dasarnya TPA menguji kecerdasan dan kepintaran seseorang sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai TPA semakin cerdas dan pintar mahasiswa tersebut. Pengaruh TPA yang akan

berdampak pada nilai hasil belajar mahasiswa dan didukung oleh berbagai faktor yang memengaruhi pada proses belajar dan menjamin seorang peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran sehingga didapatkan prediksi outcome mahasiswa program studi kedokteran FKIK UMY yang nantinya dihubungkan pada hasil belajar khususnya pada ujian akhir blok MCQ.

#### **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada korelasi antara nilai tes potensi akademik dengan nilai MCQ sebagai prediksi outcome peserta didik baru program studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui korelasi antara nilai tes potensi akademik dengan nilai MCQ sebagai prediksi outcome peserta didik baru program studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritik**

- a. Untuk menambah wawasan tentang korelasi antara nilai tes potensi akademik dengan nilai MCQ sebagai prediksi outcome peserta didik baru program studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu memahami dan memajukan penelitian yang berhubungan dengan tes potensi akademik dan hasil evaluasi belajar berupa MCQ.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam mengaplikasikan teori di institusi pendidikan lain diluar untuk menerapkan tes MCQ sebagai evaluasi belajar yang dapat berhubungan dengan hasil nilai tes potensi akademik.

### b. Bagi Institusi

Sebagai referensi dan bahan evaluasi penggunaan metode MCQ sebagai ujian akhir blok.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang hubungan antara nilai tes potensi akademik dengan nilai MCQ sebagai prediksi outcome peserta didik baru program studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sejauh ini belum pernah dilakukan. Akan tetapi, Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini contohnya, berjudul :

1. “Korelasi Nilai Tutorial Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY” (Faizah, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi nilai tutorial dengan prestasi akademik mahasiswa pendidikan dokter FKIK UMY dimana hasilnya

menunjukkan koefisien korelasi antara nilai tutorial dengan prestasi akademik sebesar 0,822 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Besarnya kontribusi yang diberikan variabel nilai tutorial terhadap prestasi akademik sebesar 67,6%, sedangkan sisanya 32,4% dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu nilai MCQ, responsi atau tentamen, dan OSCE. Kesimpulannya adalah terdapat korelasi antara nilai tutorial dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY (0,822).

2. “Hubungan Antara Metode Tutorial Dengan Hasil Pencapaian Belajar Tutorial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) FKIK UMY” (Ardana, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara metode tutorial dengan hasil pencapaian belajar tutorial mahasiswa program studi Pendidikan Dokter FKIK UMY dimana hasilnya menunjukkan hubungan antara metode tutorial dengan hasil belajar ( $p=0,000$ ). Nilai  $r=0,358$  dan  $0,526$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode tutorial seven jumps dan CBL terhadap hasil belajar tutorial dan dilihat dari hasil belajarnya metode *seven jumps* memiliki kecenderungan hasil belajar lebih baik dibandingkan CBL.
3. “Hubungan Antara Nilai Ujian *Paper Based Test* Jalur Reguler Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran FKIK UMY” (Basuki, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nilai ujian *Paper Based Test* jalur reguler dengan prestasi akademik mahasiswa program studi sarjana kedokteran FKIK

UMY dimana hasilnya menunjukkan terdapat hubungan antara nilai TPA dengan IPK dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,019, terdapat hubungan antara nilai TPA dengan MCQ murni dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,022, dan terdapat hubungan pula antara nilai TPA dengan MCQ akhir dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,045.

4. “Hubungan Antara Nilai Ujian *Paper Based Test* Kemitraan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran FKIK UMY” (Aisy, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nilai ujian *Paper Based Test* kemitraan dengan prestasi akademik mahasiswa program studi sarjana kedokteran FKIK UMY dimana hasilnya menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tes potensi akademik dengan IPK dengan nilai koefisien korelasi 0,166, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tes potensi akademik dengan nilai MCQ murni dengan nilai koefisien korelasi 0,081, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan pula antara tes potensi akademik dengan nilai MCQ akhir dengan nilai koefisien korelasi 0,156.